

ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA PEROKOK KELAS XI IIS SMA BERKAT BAGI BANGSA

Oleh:

Apriani Ria

(Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa perokok kelas XI IIS SMA Berkat Bagi Bangsa di Desa Senakin Kabupaten Landak. Metode yang digunakan adalah deskriptif, teknik yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpul data adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa perokok kelas XI IIS SMA Berkat Bagi Bangsa di desa Senakin Kabupaten Landak sedikit terganggu jika dilihat pada konsentrasi siswa. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas belajar siswa (*Visual Activitties, Oral Activities, and Writting Activitties*). Siswa yang sudah ketergantungan tembakau (rokok) akan sangat sulit berkonsentrasi apalagi jika di dalam kelas tidak diperbolehkan merokok.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Siswa Perokok, SMA.

Abstract: The purpose of this research is to know the learning activities of student who smokes in the grade XI social senior high school Berkat Bagi Bangsa at Senakin village Landak District. The used methods is descriptive, the used technique is observation technique, interview and study of documentatition. Whereas, the isntruments of data collection are observation and documentation. The research result indicate that learning activities of the student who smokes in the grade XI social senior high school Berkat Bagi Bangsa at Senakin village Landak district a litle bit distrubed refers to student concentrations. This is can be see on student learning activitties (visual activitties, oral activitties, and writting activitties). Students who had addicted to tobacco (cigarette) will be hard to concentrate especially if not allowed smoking in the classroom.

Keywords: *Learning Activities, Smokers Student, Senior High School.*

Pendahuluan

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa

adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan

yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Setiap individu membangun sendiri pengetahuannya. Pengetahuan yang dibangun terdiri dari tiga bentuk, yaitu pengetahuan fisik, pengetahuan logika matematik, dan pengetahuan sosial.

Aktivitas yang diutamakan dalam pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang penulis dari Jombang (dalam Asmani, 2010:211) yang menyatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang sedikit bicara banyak diamnya. Maksud dari pernyataan tersebut adalah guru hanya sebagai fasilitator saja sedangkan siswa yang harus aktif melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran dengan melakukan diskusi, kerja kelompok, debat, bertanya dan lempar gagasan. Kegiatan atau aktivitas siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang demikian akan mewujudkan pembelajaran aktif.

Namun di sekolah, kita seringkali melihat maupun mendengar tentang kenakalan siswa, padahal sekolah merupakan tempat dimana siswa menuntut ilmu bukan malah melakukan sesuatu yang menyimpang dari tujuan sekolah tersebut. Pada usia remaja (siswa) seorang anak akan mendapatkan perhatian lebih oleh orang tua, karena kenakalan remaja pada usia sekolah

sangatlah meresahkan orang tua, kalangan pendidik, serta masyarakat umumnya. Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat (dalam Imam Musbikin, 2013:3)” bahwa remaja merupakan masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju ke dewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum masa dewasa”.

Keberadaan remaja yang berada pada garis ketidakpastian dan keburukan peran ini memungkinkan remaja untuk bertindak yang kurang pada tempatnya, dan tidak semua kenakalan remaja bersumber dari dalam individu tetapi kenakalan remaja juga bisa bersumber dari luar individu (lingkungan). Menurut suryanto (dalam Imam Musbikin, 2013:2) bahwa penyebab kenakalan remaja itu berasal dari keadaan badan, jiwa dan keadaan lingkungan.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa merupakan perilaku yang muncul dari rasa yang sedang bergejolak dalam dirinya. Hal ini biasanya disebabkan oleh adanya interaksi dengan orang lain sehingga muncul rasa ingin tahunya terhadap sesuatu yang baru saja di temukannya. Jika proses penyerapan dan pengalaman nilai-nilai tersebut mendapatkan gangguan sehingga berjalan kurang sempurna, akan terjadi perilaku menyimpang. Menurut Paul B. Horton (dalam Idianto Muin, 2013:160) “bahwa penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran

terhadap pelanggaran norma-norma kelompok atau masyarakat”.

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk di bangku SMU pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama lima jam di sekolah setiap hari, terkecuali hari minggu. Maka tidak heran jika anak remaja (siswa) lebih sering ditemukan melakukan perilaku yang menyimpang disaat sedang sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti selama pra riset pada tanggal 11 Februari 2016, disini peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah dan guru BK di SMA Berkat Bagi Bangsa, Desa Senakin Kabupaten Landak. Peneliti menemukan data bahwa banyak sekali siswa yang melakukan perilaku menyimpang yakni merokok di lingkungan sekolah pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung, terutama siswa kelas XI IIS. Peneliti menemukan data bahwa ada 6 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan yang melakukan penyimpangan yaitu merokok.

Bagi siswa yang sudah terbiasa merokok dan mengalami adikasi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan) akan akan mendapatkan kesulitan untuk berkonsentrasi terhadap aktivitas yang sedang dijalannya tanpa menghisap rokok, karena sindrom putus tembakau merup akan gejala yang

tidak mengenakan baik psikis maupun fisik, untuk mengatasinya yang bersangkutan akan menghisap kembali rokok dengan jumlah yang semakin banyak dan semakin sering.

Adapun teori yang membahas tentang aktivitas belajar, Sardiman (2011:22) belajar adalah merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dapat di jelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sardiman (2011:101) menyatakan bahwa jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah antara lain sebagai berikut: *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, musik, pidato, *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di

sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi.

Selain itu, Asmani (2010:211) yang menyatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang sedikit bicara banyak diamnya. Maksud dari pernyataan tersebut adalah guru hanya sebagai fasilitator saja sedangkan siswa yang harus aktif melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran dengan melakukan diskusi, kerja kelompok, debat, bertanya dan lempar gagasan. Kegiatan atau aktivitas siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang demikian akan mewujudkan pembelajaran aktif.

Adapun beberapa orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) orang siswa yang melakukan perilaku merokok yakni HR, PL, DM, YH, AS (inisial), serta guru BK (Pak Heri, S.Th) dan guru Sejarah (Ibu Srinengsih, S.Pd). Hal inilah yang akhirnya mendorong peneliti untuk menganalisis Aktivitas Belajar siswa perokok kelas XI IIS SMA Berkat Bagi Bangsa di Desa Senakin Kabupaten Landak.

Metode

Penelitian ini berbentuk studi kasus dengan metode deskriptif pendekatan kualitatif, yang menelaah kepada suatu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, dan komprehensif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:1) penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik penelitian dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Sehingga penggunaan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat sebagaimana adanya”.

Penelitian studi kasus ini menganalisis beberapa fakta-fakta yang dijumpai mengenai “Aktivitas Belajar siswa perokok kelas XI IIS SMA Berkat Bagi Bangsa di Desa Senakin Kabupaten Landak. Karena peneliti secara langsung sebagai instrumen maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Berkat Bangsa

yang ada di desa Senakin, Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak tepatnya di kelas XI IIS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam observasi cara mengumpulkan data yang digunakan adalah melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian, pelaksanaan langsung di SMA Berkat Bagi Bangsa. Selain itu peneliti melakukan wawancara langsung dengan lima orang siswa perokok (HR, PL, DM, YH, dan AS) serta dua orang guru mata pelajaran yaitu Bapak Heri, S.Th selaku guru BK dan Ibu Srinengsih, S.Pd selaku guru Sejarah dan geografi. Dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti". Studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu memahami fenomena, interpretasi, menyusun teori, dan validasi data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara langsung dengan guru BK yakni Bapak Heri, S.Th dan Ibu Srinengsih, S.Pd selaku guru geografi dan sejarah dan siswa-siswa yang melakukan perilaku menyimpang merokok yakni HR, PL, DM, YH, dan AS.

Dalam analisis data meliputi meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi. Menurut Bog dan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2014:88) menyatakan bahwa dalam hal analisis data kualitatif analisis data adalah "proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain". Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Display data berujuan data hasil reduksi teroganisirkan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung baik pada awal memasuki tempat penelitian, pengambilan data penelitian sampai pada saat penyajian data. Data yang diperoleh akan diverifikasi dari sumber data berupa triangulasi.

Dalam pengujian keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Menurut Sugiyono (2014:122) perpanjangan pengamatan adalah "peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru". Sugiyono (2014:125) Triangulasi

dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Hasil

Dalam penelitian ini membahas tentang Analisis aktivitas belajar siswa perokok kelas XI IIS SMA Berkat Bagi Bangsa di desa senakin kecamatan sengah temila. Adapun aktivitas belajar siswa dilihat dari tiga item penting, yaitu *visual activities*, *oral activities*, dan *writing activities*.

1. Aktivitas Belajar Siswa Perokok Pada Visual Activities.

Dari hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Mei 2016 pukul 13.00 sampai selesai, tentang mengamati aktivitas belajar siswa perokok pada *visual activities* ada beberapa siswa merokok ketika jam pelajaran sedang berlangsung, namun mereka tidak merokok secara langsung didalam kelas melainkan di luar kelas. Hal tersebut dilakukan dengan cara meminta izin untuk pergi ke kamar kecil kepada guru yang sedang mengajar dengan alasan ingin buang air kecil.

Selama observasi berlangsung peneliti mengamati dalam aspek *visual activities* semua informan yaitu HR, DM, YH, AS terlihat kurang berkonsentrasi, mata terlihat cekung dan terus menguap didalam kelas, seringkali meminta izin untuk pergi ke kamar kecil, mencoret-coret kertas

dengan tidak jelas, dan seringkali berbicara dengan teman lainnya. Sedangkan PL, siswa ini cukup aktif dan gesit, tidak terlalu terlihat lemas, dan anaknya cukup fokus dan serius ketika memperhatikan guru. PL cukup mampu memahami apa yang sedang dijelaskan oleh gurunya. Selama observasi berlangsung, peneliti selalu mengikuti proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, sehingga peneliti dapat mengamati setiap proses kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya proses kegiatan belajar mengajar tergolong sangat baik, namun hal tersebut hanya terjadi di awal pelajaran.

2. Aktivitas Belajar Siswa Perokok Pada Oral Activities.

Dari hasil obeservasi kedua yang peneliti lakukan 28 Mei 2016 pukul 13.00 sampai selesai, tentang mengamati aktivitas belajar siswa perokok pada *oral activities* Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak tiga kali peneliti mengamati dampak perilaku merokok terhadap aktivitas belajar siswa pada *oral activities* pada semua informan setiap perilaku informan bisa berubah-ubah, Namun bisa dikatakan merokok sangat berpengaruh terhadap otak dan konsentrasi setiap informan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Mei 2016 jam 13.00-4.20 wib diawal pelajaran semua informan terlihat tenang dan keadaan kelas bisa dikatakan sangat kondusif, namun

ketika sudah 20 menit berlangsungnya pelajaran informan YH, HR dan PL mulai terlihat tidak tenang dan gelisah, mereka mulai sering menguap, dan mulai izin keluar untuk pergi ke toilet.

Ketika guru mulai bertanya tentang materi yang sedang dijelaskan mereka tidak mampu untuk menjawab, mereka diam dan saling melihat satu sama lain. Untuk materi atau pertanyaan yang cukup mudah pun mereka tidak bisa menjawab. Contohnya, pada waktu itu tanggal 24 Maret 2016 ketika peneliti melakukan observasi pertama dan waktu itu pelajaran yang diberikan adalah "Remaja Pemimpin Masa Depan", waktu itu Bapak Heri selaku guru BK bertanya kepada PL dan YH, katanya "PL coba sebutkan siapa saja pemimpin yang ada disekitar tempat tinggalmu?". PL hanya terdiam sambil senyum-senyum saja mengisyaratkan bahwa dia tidak bisa menjawab. Kemudian pertanyaannya dilemparkan kepada YH namun YH pun diam saja dan sambil tersenyum sembari memandangi teman yang ada disampingnya.

3. Aktivitas Belajar Siswa Perokok Pada *Writing Activities*.

Peneliti melakukan observasi ketiga pada hari Rabu tanggal 8 Juni 2016. Peneliti menemukan bahwa aktivitas menulis semua informan kurang baik. Banyak saja alasan para informan ini untuk tidak mencatat. Ketika diberi tugas ringkasan dan guru keluar sebentar mereka malah

asik keluar masuk kelas. Bahkan AS seringkali beralasan bukunya hilang dan juga sering beralasan lupa membawa buku, sedangkan PL tidak pernah membawa buku ketika ke sekolah, dan ketika ada tugas dan lain sebagainya PL malah meminjam buku kepada temannya dan sering mengerjakan tugas dikertas selembat.

Berikut dikemukakan hasil wawancara bersama kelima informan yaitu HR, PL, DM, YH, dan AS.

1. Aktivitas Belajar Siswa Perokok Pada *Visual Activities*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan HR mengungkapkan bahwa pada saat aktivitas belajar mengajar sedang berlangsung informan kurang mampu untuk berkonsentrasi dan mengikuti pelajaran dengan baik apalagi pada aktivitas memperhatikan guru (*visual activities*). Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dalam diri sendiri dan adanya hasrat ingin merokok lebih besar daripada hasrat ingin belajar.

Selanjutnya menurut informan PL mengungkapkan bahwa aktivitas belajarnya sering tidak berjalan baik akibat adanya keinginan untuk merokok, dan hal yang sama diungkapkan juga oleh informan lainnya yaitu DM, YH dan AS bahwa aktivitas belajar mereka sering tidak berjalan dengan baik karena kurangnya konsentrasi terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru dan hal ini disebabkan karena adanya keinginan merokok yang lebih besar

dibandingkan keinginan untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara kosentrasi semua informan sangat terganggu. Semua informan kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena saat pembelajaran berlangsung informan tidak bisa merokok, sedangkan merokok sudah menjadi kebiasaan mereka dan semua informan juga sudah mengalami ketergantungan terhadap rokok jadi ketika saat kegiatan belajar sedang berlangsung mereka merasa jenuh, bosan, ngantuk, pusing dan bahkan air liur dan bibir terasa pahit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat mengkonsumsi rokok pada informan ini cukup tinggi.

Sedangkan Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at 10 Juni 2016, aktivitas siswa dalam memperhatikan guru yang sedang mengajar sudah sangat baik, semua siswa memperhatikan, dan tidak ada yang bermain ataupun tertidur di dalam kelas. Keadaan kelas cukup terlihat tenang. Semua keadaan di dalam kelas kembali pada guru masing-masing yang sedang mengajar.

2. Aktivitas Belajar Siswa Perokok Pada Oral Activities.

Berdasarkan data wawancara 27 Mei 2016 semua informan kurang baik dalam aktivitas bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan HR, PL,

YH dan AS mereka tidak bisa menjawab ketika ditanya oleh guru, terutama YH jangankan menjawab, memahami materinya saja tidak. Berbeda halnya dengan DM, DM terlihat bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Sedangkan Berdasarkan hasil wawancara dengan guru keadaan dan kemampuan siswa tidak tetap, selalu berubah-ubah. Seperti halnya yang disampaikan oleh pak Ase bahwa kemampuan murid sudah cukup baik, sedangkan dari hasil wawancara dengan Pak Heri beliau mengatakan kemampuan siswa masih kurang namun bukan berarti tidak mampu atau tidak mempunyai kemampuan, namun seperti yang dikatakan pak Heri semua tergantung pada keberanian atau motivasi dari siswa-siswi tersebut.

3. Aktivitas Belajar Siswa Perokok Pada Writing Activities.

Berdasarkan data wawancara semua informan pernah tidak mengerjakan tugas meringkas dan banyak sekali alasan mereka tidak mengerjakan tugas tersebut, seperti HR informan ini hanya mengerjakan ringkasan itu ketika guru berada di dalam kelas dan ketika guru pergi ke kantor HR malah berhenti mengerjakan, hal yang dilakukan HR ini seperti hanya berpura-pura mencatat, sedangkan AS, dia malah tidak pernah membawa buku sama sekali dan ketika ada tugas meringkas dia hanya berpura-pura bahwa bukunya ketinggalan atau hilang. Hal

ini seringkali dilakukannya secara terus-menerus.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru aktivitas mencatat informan sudah cukup baik, mereka masih mau mencatat, namun kadang ada yang tidak mencatat dengan alasan bukunya ketinggalan. Setiap guru selalu mengoreksi buku catatan siswa, mengoreksi apakah siswa membawa buku atau tidak.

Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Siswa Perokok Pada *Visual Activities*.

Menurut Dadang Hawari (2006:62) bahwa “Tembakau atau rokok merupakan zat adiktif karena menimbulkan adikasi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan). Mereka yang sudah ketagihan dan ketergantungan rokok apabila pemakaiannya dihentikan akan timbul sindrom putus tembakau.

Aktivitas belajar siswa perokok pada *visual activities* kelas XI IIS SMA Berkat Bagi Bangsa Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila ini sama persis dengan apa yang dinyatakan oleh Prasadja (2008) dan Zhao (2004) bahwa merokok sangat berpengaruh terhadap otak terutama konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi, terlihat bahwa HR, PL, DM, YH, dan AS konsentrasi dari informan tersebut sangat terlihat terganggu. Motivasi informan untuk belajar sangat kurang. Selama peneliti melakukan observasi

sebanyak tiga kali mereka seperti siswa yang sekolah hanya datang, duduk, dengar lalu pulang. Setiap guru menjelaskan semua informan ini sangat tidak bersemangat, guru menjelaskan mereka seringkali menguap, main hp, berbicara dengan teman sebelahnya, dan sering izin keluar (wc).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kosentrasi semua informan sangat terganggu. Semua informan kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena saat pembelajaran berlangsung informan tidak bisa merokok, sedangkan merokok kan sudah menjadi kebiasaan mereka dan semua informan juga sudah mengalami ketergantungan terhadap rokok jadi ketika saat kegiatan belajar sedang berlangsung mereka merasa jenuh, bosan, ngantuk, pusing dan bahkan air liur dan bibir terasa pahit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat mengkonsumsi rokok pada informan ini cukup tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at 10 Juni 2016, aktivitas siswa dalam memperhatikan guru yang sedang mengajar sudah sangat baik, semua siswa memperhatikan, dan tidak ada yang bermain ataupun tertidur didalam kelas. Keadaan kelas cukup terlihat tenang. Semua keadaan di dalam kelas kembali pada guru masing-masing yang sedang mengajar.

2. Aktivitas Belajar Siswa Perokok Pada Oral Activities.

Pada sebagian siswa SMP dan SMA yang sudah menikmati merokok ada kecenderungan malas untuk belajar karena pada siswa ini lebih banyak menyukai merokok dan merokok bersama teman-temannya. Menurut Laventhal dan Cleary (dalam Mc Gee, 2005) remaja perokok yang mengambil keputusan untuk melanjutkan perilaku merokoknya, umumnya frekuensi merokok mereka cenderung semakin lama semakin meningkat. Remaja perokok kemudian semakin meningkatkan konsumsi rokoknya saat tubuh menginginkan nikotin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada aktivitas belajar siswa perokok pada *oral activities* (aktivitas bertanya dan menjawab) siswa kelas XI SMA Berkat Bagi Bangsa semua informan terlihat sangat gelisah ketika jam pelajaran sedang berlangsung, konsentrasinya terganggu apalagi ketika guru memberikan pertanyaan mereka tidak bisa menjawab, semua informan terlihat cemas dan kemudian sering meminta izin untuk keluar (pergi ke toilet). Hal ini senada dengan menurut hasil penelitian Prasadja (2008) dan Zhao (2004) menyatakan bahwa “penumpukan nikotin dan berbagai macam zat itulah akan berpengaruh terhadap kondisi stamina fisik dan berpengaruh pula secara tidak langsung terhadap

motivasi belajar siswa, konsentrasi, nilai pelajaran, prestasi akademik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan HR, PL, YH dan AS mereka tidak bisa menjawab ketika ditanya oleh guru, terutama YH jangankan menjawab, memahami materinya saja tidak. Berbeda halnya dengan DM, DM terlihat bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan Berdasarkan hasil wawancara dengan guru keadaan dan kemampuan siswa tidak tetap, selalu berubah-ubah. Seperti halnya yang disampaikan oleh pak Ase bahwa kemampuan murid sudah cukup baik, sedangkan dari hasil wawancara dengan Pak Heri beliau mengatakan kemampuan siswa masih kurang namun bukan berarti tidak mampu atau tidak mempunyai kemampuan, namun seperti yang dikatakan Pak Heri semua tergantung pada keberanian atau motivasi dari siswa-siswi tersebut.

3. Aktivitas Belajar Siswa Perokok Pada Writing Activities.

Prasadja, 2008, Zhao dkk, 2004 Penumpukan nikotin dan berbagai macam zat itulah akan berpengaruh terhadap kondisi stamina fisik dan berpengaruh pula secara tidak langsung terhadap motivasi belajar remaja selanjutnya berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar dan masa depan pendidikan remaja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti semua informan terlihat santai ketika

pelajaran sedang berlangsung, mereka hanya duduk dan mendengarkan, diatas meja mereka tidak ada terlihat sebuah buku, hanya ada pulpen dan kertas selembat, kertas yang hanya dimainkan, dilipat-lipat, tidak ada diantara semua informan tersebut yang terlihat sibuk mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru, terkecuali DM informan ini cukup tenang, pendiam, dan diatas meja DM masih ada terlihat sebuah buku dan pulpen. DM ini masih ada terlihat berusaha mencatat apa yang sedang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan data wawancara semua informan pernah tidak mengerjakan tugas meringkas dan banyak sekali alasan mereka tidak mengerjakan tugas tersebut, seperti HR informan ini hanya mengerjakan ringkasan itu ketika guru berada di dalam kelas dan ketika guru pergi kekantor HR malah berhenti mengerjakan, hal yang dilakukan HR ini seperti hanya berpura-pura mencatat. Sedangkan AS, dia malah tidak pernah membawa buku sama sekali dan ketika ada tugas meringkas dia hanya berpura-pura bahwa bukunya ketinggalan atau hilang. Sedangkan Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aktivitas mencatat informan sudah cukup baik, mereka masih mau mencatat, namun kadang ada yang tidak mencatat dengan alasan bukunya ketinggalan. Setiap guru selalu mengoreksi buku catatan siswa, mengoreksi apakah siswa membawa buku atau tidak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa “Analisis aktivitas belajar siswa perokok kelas XI IIS SMA Berkat Bagi Bangsa Desa Senakin Kabupaten Landak” adalah sebagai berikut: 1) Secara umum dampak dari mengkonsumsi rokok tersebut pada aktivitas siswa dalam memperhatikan guru (*visual activities*) yang sedang mengajar pada umumnya dapat dilihat pada tingkat konsentrasi siswa. Siswa yang sudah terbiasa merokok akan sangat sulit berkonsentrasi apalagi pikirannya terpengaruh ketergantungan tembakau (rokok) tersebut. Sehingga ketika guru sedang menjelaskan materi, semua informan terlihat gelisah dan terkadang malah memikirkan hal lain seperti ingin merokok. 2) Dampak merokok pada *oral activities* ini terlihat sangat jelas jika dilihat pada kemampuan daya pikir siswa. Siswa yang sudah terbiasa merokok akan mudah terganggu konsentrasinya, dan motivasi belajar siswa kurang apalagi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau sebaliknya mengajukan pertanyaan. Bahkan ada informan yang sama sekali tidak memahami materi karena terganggu oleh rasa ingin merokoknya. 3) Aktvitas Belajar siswa perokok pada *writing activities* (aktivitas menulis) berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti semua informan pernah dan bahkan sangat sering

tidak mengerjakan tugas meringkas dan mencatat poin-poin penting yang dijelaskan oleh guru.

Saran

Untuk melengkapi hasil penelitian ini agar aktivitas belajar siswa perokok kelas XI IIS SMA Berkat Bagi Bangsa di desa Senakin Kabupaten Landak berjalan dengan baik hendaknya dilakukan beberapa upaya, maka penulis memberi saran sebagai berikut, 1) Pihak sekolah lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswa-siswi di sekolah dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang lebih mendalam, agar siswa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk diri mereka kedepannya memberikan perhatian yang lebih kepada para informan agar mengurangi konsumsi rokoknya, apalagi sudah merokok sejak SD dan SMP hal ini sudah termasuk waktu yang cukup lama, semakin dibiarkan maka pengaruh dari konsumsi rokok tersebut akan semakin parah. Mengonsumsi rokok akan menyebabkan kerusakan pada fungsi otak dan hati. Apalagi pada kalangan pelajar. Konsumsi dikurangi agar dapat melakukan aktivitas sebagai pelajar dengan baik. 2) Guru lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswa-siswi di sekolah. Peran guru sangat penting dalam mendidik anak-anak agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang kurang baik. Selalu memperhatikan gerak-gerik siswa, apalagi ketika jam

istirahat juga perlu diawasi agar tidak ada yang merokok dilingkungan sekolah. Hal ini cukup bermanfaat untuk mengurangi kebiasaan merokok siswa, meskipun disekolah hanya lima jam saja tetapi sudah bisa membuat siswa belajar tidak mengonsumsi rokok. Sebaiknya sebagai guru harus lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa-siswinya, 3) Sebagai orang tua, agen sosialisasi pertama kalinya bagi anak agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap anak agar tidak terlalu dibiarkan ketika anaknya merokok. Memberitahukan kepada anak agar tidak merokok karena merokok itu sangat berbahaya.

Daftar Pustaka

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hawari, Dadang. (2006). *Penyalahgunaan Dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol & Xat Adiktif)*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Levy, M.R. 1984. *Lyfe and Health*. New York: Random House. Diakses pada 1 Mei 2016.
- Muin, Idianto. 2013. *Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

- Musbikin, Imam. 2013. ***Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja (Solusi Mencegah Tawuran Pelajar, Siswa Bolos Sekolah Hingga Minum-Minuman Keras Dan Penyalahgunaan Narkoba)***. Panam Tampan Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing.
- Prasadja, A. ***Kesehatan Tidur Dan Kebiasaan Merokok***. <http://www.dailymotion.com/prasadja/journal>. Diakses pada 29 april 2016
- Sugiyono. 2014. ***Memahami Penelitian Kualitatif***. Bandung: Alfabeta.
- Zhao, Meng.dkk. 2004. ***Does Smoking Make One Dumber? Evidence from Teenagers in Rural China, University of Pennsylvania Sholarly Commons (www.aeaweb.org)*** diakses 29 april 2016.
- Sugiyono. (2009). ***Memahami Penelitian Kualitatif***. Bandung: Alfabeta.